
APRESIASI LITERASI TINGKAT DESA MELALUI LOMBA CERDAS MENGULAS BUKU BAGI ANAK-ANAK DI DESA KAUMAN

APPRECIATING LITERACY AT THE VILLAGE LEVEL THROUGH A BOOK REVIEW COMPETITION FOR CHILDREN IN KAUMAN VILLAGE

**Arik Atollah¹, Fifi Luthfiya², Akhmad Mustolih³, Afriyani Sari Saputri⁴, Chika Ihsania
Febrianti⁵, Agrysti Arfadila Revaningtyas⁶, Prasetyo^{7*}**

¹Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

²Jurusan Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman,

³Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Jenderal Soedirman

⁴Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

⁵Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

⁶Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Soedirman,

⁷Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman,

Email korespondensi *: prasetyo@unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.2.p126-134>

ABSTRAK

Lomba Cerdas Mengulas Buku di Desa Kauman, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo dilaksanakan untuk menumbuhkan budaya literasi anak-anak pedesaan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat baca akibat akses terbatas ke perpustakaan, fasilitas minim, dan dominasi gawai. Kegiatan ini melibatkan ±150 peserta dari SD dan MI melalui tahapan persiapan, sosialisasi, bimbingan, pelaksanaan lomba, serta evaluasi. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pemahaman anak tentang literasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami isi bacaan, mengenali unsur buku, dan menyebutkan manfaat membaca. Peserta dengan nilai tinggi mampu membuat ulasan runtut dan komunikatif, sedangkan sebagian masih kesulitan menulis kritis. Secara umum, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi. Lomba ini diharapkan menjadi langkah awal pembentukan budaya literasi berkelanjutan di Desa Kauman.

Kata kunci: literasi, apresiasi, mengulas, siswa, buku

ABSTRACT

The Smart Book Review Competition in Kauman Village, Kaliwiro District, Wonosobo Regency was held to foster a culture of literacy among rural children. The main problem faced was low interest in reading due to limited access to libraries, minimal facilities, and the dominance of gadgets. The activity involved approximately 150 participants from elementary schools and Islamic elementary schools through preparation, socialization, guidance, competition implementation, and evaluation stages. Pre-tests and post-tests were used to measure children's understanding of literacy. The results showed a significant improvement in their ability to understand the content of readings, identify book elements, and list the benefits of reading. Participants with high scores were able to write coherent and communicative reviews,

while some still struggled with critical writing. Overall, the activity proved effective in enhancing reading interest, critical thinking skills, and community awareness of the importance of literacy. This competition is expected to serve as the first step toward establishing a sustainable literacy culture in Kauman Village.

Key words: literacy, appreciation, reviewing, student, book

PENDAHULUAN

Literasi tidak sekadar berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengolah informasi, dan berpikir kritis dan membangun keterampilan yang mendukung terciptanya manusia yang unggul. Menurut Jannah (2025) literasi adalah salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik tidak hanya memperkuat daya saing individu, tetapi juga turut mendorong kemajuan bangsa. Meskipun demikian, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan serius, khususnya di daerah pedesaan. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dipublikasikan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada jauh di bawah rata-rata OECD dalam capaian literasi membaca, dengan hanya 25% siswa yang mampu mencapai tingkat minimum yang ditetapkan. Hasil tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat literasi rendah, yang berarti upaya peningkatan literasi perlu dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perkotaan hingga ke pelosok desa. Kondisi ini semakin memprihatinkan ketika melihat perbedaan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, di mana program kegiatan literasi masih sangat terbatas di pedesaan. Rendahnya literasi dapat menghambat kemampuan anak-anak untuk berpikir kritis, memahami informasi, dan bersaing di era global, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, membangun Mengembangkan budaya literasi sejak dini, terutama di kalangan anak-anak, merupakan upaya strategis untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan mampu bersaing secara unggul Digital (2020).

Desa Kauman terletak di Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, merupakan salah satu desa dengan karakteristik pedesaan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan observasi awal, rendahnya minat baca di kalangan masyarakat khususnya anak-anak menjadi permasalahan yang signifikan. Faktor penyebabnya yaitu jauhnya akses terhadap lokasi perpustakaan desa, kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, dan pengaruh teknologi seperti penggunaan gadget yang lebih dominan dibandingkan kegiatan membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebuah intervensi edukatif berupa “Lomba Cerdas Mengulas Buku” diadakan di Desa Kauman sebagai bagian dari upaya membangun budaya literasi. Kegiatan ini terinspirasi dari keberhasilan

program literasi seperti West Java Leader's Reading Challenge (WJLRC), yang menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan mengulas buku dapat meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa Fahmi (2024). Lomba ini dirancang untuk melibatkan anak-anak secara aktif melalui pendekatan yang menyenangkan dan kompetitif dengan fokus pada membaca buku dan menyusun ulasan sederhana. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Manfaat dari apresiasi tingkat desa lomba cerdas mengulas buku ini tidak hanya terbatas pada peningkatan minat baca anak-anak tetapi memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Kauman. Bagi anak-anak kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi, memperluas wawasan, dan membangun kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide melalui ulasan buku. Sementara itu, bagi masyarakat, lomba ini mendorong kesadaran akan pentingnya literasi sebagai investasi jangka panjang untuk perkembangan anak-anak dan kemajuan desa. Selain itu, kegiatan ini juga memfasilitasi kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah desa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi, sebagaimana yang telah berhasil dilakukan melalui Gerakan Literasi Desa (GLS) di Desa Bloro Gifari (2024). Dengan demikian, lomba ini diharapkan menjadi langkah awal menuju pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan di Desa Kauman.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan "Apresiasi Literasi Tingkat Desa melalui Lomba Cerdas Mengulas Buku" di Desa Kauman dirancang dengan pendekatan deskriptif sederhana dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Action Research (penelitian tindakan) yang dipadukan dengan praktik langsung berupa kegiatan literasi dan evaluasi partisipatif. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan mengacu pada metode Perpunas (2020). Pada tahap selanjutnya kegiatan pelaksanaan meliputi persiapan, pelaksanaan melakukan pre-test dan post-test, sosialisasi dan dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung. Setelah kegiatan pre-test maka dilakukan sosialisasi dan dilanjutkan praktik mengulas buku. Setelah melakukan praktik, untuk mengevaluasi pembelajaran dilakukan post-test. Metode ini melibatkan berbagai tahapan terstruktur yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan lomba, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pembentukan ekosistem literasi yang berkelanjutan di tingkat desa. Yang mana Apresiasi literasi ini diadakan melalui lomba ulasan buku adalah titik masuk yang efektif, namun tantangannya terletak pada konsistensi, pendampingan, dan dukungan struktural agar literasi menjadi bagian dari kebiasaan hidup anak-anak di Desa Kauman. Maka pelaksanaan "Cerdas Mengulas Buku" ini kegiatannya memberikan penilaian, tanggapan, atau ulasan terhadap isi sebuah buku berdasarkan pemahaman dan sudut pandang pembaca. Ulasan ini biasanya

mencakup ringkasan isi buku, analisis terhadap tema dan gaya penulisan, serta opini pribadi mengenai kelebihan dan kekurangan buku tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Perpustakaan Kauman Ceria desa Kauman, melibatkan ± 150 peserta yang terdiri dari pelajar SD, SMP, dan masyarakat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara Apresiasi Literasi Desa Kauman mendapatkan perhatian yang besar dari masyarakat desa Kauman. Acara ini menghadirkan beragam lomba dan pertunjukan bakat serta kreativitas dari anak-anak Desa Kauman, seperti lomba cerdas mengulas buku, lomba mendongeng, tari tradisional, menyanyi, membaca puisi, dan mini drama. Salah satu rangkaian acara apresiasi literasi desa Kauman adalah kegiatan Lomba Cerdas Mengulas Buku yang diikuti oleh 14 siswa dari SD Negeri Kauman, dan MI Ma'arif Bowongso. Anak-anak yang berpartisipasi berasal dari berbagai tingkatan kelas dan usia yang berbeda telah menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menarik minat anak-anak, dari yang tidak terbiasa dengan membaca menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi buku. Antusiasme ini terlihat dari kesediaan mereka untuk meluangkan waktu untuk membaca, memahami isi buku, dan memberikan ulasan terhadap buku yang dibaca. Sebelum pelaksanaan lomba, anak-anak mengikuti sesi bimbingan sebanyak lima kali di masing-masing sekolah terkait mekanisme lomba. Bimbingan ini dilakukan menggunakan metode yang menyenangkan seperti, membaca nyaring menggunakan properti, membaca buku bersama, dan latihan mengulas buku dengan bahasa mereka sendiri melalui diskusi kelompok. Proses bimbingan ini merupakan sebuah dorongan bagi anak untuk aktif membaca bukan hanya untuk lomba saja, melainkan untuk menambah pemahaman anak-anak terkait literasi dan menumbuhkan kebiasaan membaca anak-anak untuk kedepannya. Untuk menilai efektivitas sejauh mana kegiatan apresiasi literasi melalui kegiatan cerdas mengulas buku berdampak pada pemahaman anak menggunakan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum bimbingan dan lomba berlangsung untuk mengetahui pemahaman awal anak-anak tentang cerdas mengulas buku, sementara post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai sebagai tolak ukur peningkatan pemahaman dan kemampuan anak-anak. Terdapat pertanyaan yang dirancang sederhana dan menyesuaikan dengan usia anak sekolah dasar yang ditunjukkan pada Tabel 1. Uraian Pertanyaan

Tabel 1. Uraian Pertanyaan

No	Pertanyaan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Apa yang kita lakukan saat mengulas buku?	89	100
2	Siapa yang boleh membaca dan mengulas buku?	71	96
3	Apa yang biasanya ada di sampul depan buku?	86	93
4	Apa manfaat membaca buku?	82	100
5	Setelah membaca buku, apa yang bisa kita lakukan?	71	93

Berdasarkan hasil pre-test dan pro-test yang ditunjukkan pada Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang mengulas buku. Pada saat pre-test dilakukan, sebagian anak masih menunjukkan pemahaman yang belum merata, hanya 89% yang tahu tentang kegiatan mengulas buku dan 71% yang menyadari bahwa semua orang boleh membaca dan mengulas buku. Setelah pelaksanaan bimbingan dan lomba cerdas mengulas buku dilaksanakan, persentase jawaban mengalami peningkatan tajam, yang artinya seluruh anak telah memahami bagaimana cara mengulas sebuah buku dan menyadari bahwa kegiatan ini bisa dilakukan oleh siapa saja. Ada juga peningkatan pemahaman anak-anak dalam menyebutkan elemen-elemen yang terdapat dalam sampul buku, seperti judul, nama penulis, penerbit, dan ilustrasi sampul. Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman anak-anak terkait manfaat membaca buku, dalam pre-test masih terdapat anak yang hanya sekedar membaca saja dan belum mampu menjelaskan apa manfaat dari membaca buku. Setelah dilaksanakannya bimbingan literasi, anak-anak menjadi tahu bahwa setelah membaca, mereka dapat memberikan pendapatnya melalui ulasan sederhana terhadap buku yang dibacanya dan mereka mampu menyebutkan manfaat dari membaca buku dengan jelas. Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi literasi desa Kauman mampu meningkatkan pemahaman literasi anak-anak melalui lomba cerdas mengulas buku. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kriteria penilaian lomba untuk menilai kemampuan anak yang ditunjukkan dalam

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1	Pemahaman terhadap bahan bacaan	30
2	Struktur dan orientasi cerita	25
3	Penggunaan bahasa	20
4	Pesan dan nilai moral	15
5	Format penulisan	10

Kriteria penilaian untuk kompetisi Cerdas Mengulas Buku bertujuan untuk menunjukkan tingkat literasi peserta dari segi kognitif, afektif, dan teknis. Komponen pemahaman bahan bacaan dengan bobot 30% sangat penting karena pemahaman mendalam merupakan ukuran keberhasilan peserta dalam memahami konsep utama, alur, konflik, penyelesaian, dan makna yang terkandung dalam bacaan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum et al, 2025), yang menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi kesulitan besar dalam memahami inferensial. Dengan kata lain, rasio tiga puluh persen yang diberikan sudah tepat karena literasi mencakup lebih dari sekedar membaca secara literal; itu juga mencakup pemahaman pesan tersirat, analisis alur, dan interpretasi makna. Selain itu, bobot 25% diberikan kepada struktur dan orientasi cerita. Ini menunjukkan betapa pentingnya bagi peserta untuk membuat ulasan yang sistematis, runtut, dan logis

sehingga pesan dapat disampaikan dengan baik kepada audiens. Dalam studinya tentang ulasan buku digital, Hasibuan (2024) menekankan bahwa kohesi teks dan panjang ulasan sangat mempengaruhi keterbacaan dan penerimaan audiens. Oleh karena itu, berat struktur sebesar 25% sudah sesuai karena menunjukkan betapa pentingnya koherensi tulisan dalam komunikasi literasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mauluddia (2024), narasi yang terstruktur juga membantu menyampaikan nilai moral dalam teks naratif, yang menegaskan betapa pentingnya bagian ini. Karena bahasa merupakan medium utama dalam proses literasi, kriteria penggunaan bahasa dengan bobot 20% digunakan untuk menilai ketepatan ejaan, tata bahasa, kosakata, dan kejelasan penyampaian. Keterbacaan, pilihan leksikal, dan gaya bahasa mempengaruhi popularitas dan efektivitas ulasan, menurut penelitian terbaru oleh Hasibuan (2024). Ini selaras dengan bobot 20% yang menekankan betapa pentingnya ejaan, tata bahasa, dan kosa kata yang tepat.

Dalam analisis wacana kritis, Nurmaya (2020) menekankan bagaimana bahasa mewakili nilai moral, sehingga kriteria ini menghubungkan aspek teknis dengan aspek afektif literasi. Selain itu, aspek pesan dan nilai moral dengan bobot 15% juga menjadi perhatian, karena literasi bertujuan untuk menguasai materi bacaan dan memahami prinsip-prinsip yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauluddia (2024), yang menyatakan bahwa teks naratif dalam buku ajar dapat menanamkan nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, elemen moral di posisi menengah menyeimbangkan tujuan literasi akademik dan pendidikan karakter. Dengan format penulisan dengan bobot 10%, penilaian kedisiplinan, kerapian, dan konsistensi peserta dalam mengikuti kaidah teknis lomba tetap dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2020) yang menekankan betapa pentingnya memiliki kemampuan menulis formal. Penelitian terbaru oleh Hanum et al (2025) menyatakan bahwa keterampilan teknis sangat penting untuk menjawab soal bacaan yang baik.

Tabel 3. Hasil Lomba Cerdas Mengulas Buku

No	Nama Peserta	Nilai	Ranking
1	Bianca Putri Felisha	89,85	1
2	Zulfan Danish Al-Azka	86,10	2
3	Rizkia Ramadhani Az-Zahra	86,00	3
4	Yumna Isna Fariha	85,30	4
5	Bilqis Naylufar Prasetyo	85,00	5
6	Dhania Qanita Munawar	83,80	6
7	Mutia Dwi Savira	82,50	7
8	Rahma Tsani Aulia	82,05	8
9	Muhamaad Afkhar Nandi Pradana	81,25	9
10	Earlyta Arsyfa Salsabila W	80,45	10
11	Nabila Zahra Aurelia	80,40	11
12	Ralin Enjela	77,80	12
13	Gustiani Ayu Palupi	76,55	13
14	Dina Agustina	71,25	14

Hasil penilaian Cerdas Mengulas Buku yang terdapat pada Tabel 3 di tingkat desa menunjukkan bahwa para peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan keterampilan literasi. Tiga peserta dengan skor tertinggi, Bianca Putri Felisha (89,85), Zulfan Danish Al-Azka (86,1) dan Rizkia Ramadhani Az-Zahra (86,1), menempati posisi teratas dalam kategori pemahaman yang sangat baik, menurut data nilai. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dengan bahasa yang efektif dan komunikatif, menginterpretasikan isi bacaan secara menyeluruh, dan membuat ulasan dengan struktur yang rumit. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki keterampilan literasi kritis, yang berarti mereka tidak hanya dapat memahami apa yang dibaca tetapi juga dapat menilai pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Peserta dengan nilai menengah, seperti Yumna Isna Fariha (85,3), Bilqis Naylufar Prasetyo (85), dan Dhania Qanita Munawar (83,8), menunjukkan penguasaan literasi yang cukup baik. Namun, ada kekurangan dalam beberapa aspek, seperti konsistensi format tulisan atau kedalaman refleksi terhadap pesan moral yang dibaca. Peserta dengan nilai di bawah rata-rata, seperti Dina Agustina (71,25) dan Gustiani Ayu Palupi (76,55), cenderung menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ulasan secara runtut dan mengaitkan isi bacaan dengan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak pendidikan literasi diperlukan, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis kritis dan kemampuan untuk mengaitkan bacaan dengan konteks sosial budaya yang lebih luas. Secara keseluruhan, hasil lomba ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis dan menulis peserta telah diperbaiki oleh peningkatan literasi di tingkat desa. Adanya variasi dalam capaian nilai menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis kompetisi dapat menjadi cara yang bagus untuk mengukur seberapa jauh anak-anak memahami dan memahami teks dan mampu mengulasnya. Kegiatan ini juga dapat

membantu mengembangkan budaya literasi di masyarakat, sehingga anak-anak membaca tidak hanya untuk mengetahui, tetapi juga untuk memahami dan merefleksikan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di Desa Kauman, Lomba Cerdas Mengulas Buku, kegiatan Apresiasi Literasi Tingkat Desa, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi anak-anak. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan kemampuan untuk memahami isi bacaan, memahami komponen buku, dan mengkomunikasikan manfaat membaca. Lomba ini juga menarik minat anak untuk membaca, mengajarkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan ide melalui ulasan sederhana. Kegiatan ini juga berdampak pada masyarakat, yang semakin menyadari betapa pentingnya literasi untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas di pedesaan. Sekolah, orang tua, dan pemerintah desa dapat bekerja sama untuk menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Agar budaya membaca dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anak-anak dan masyarakat Desa Kauman dalam jangka panjang, ke depan diperlukan program lanjutan dan pendampingan intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman (LPPM Unsoed), Pemerintah Desa Kauman, SD Negeri Kauman, MI Ma'arif Bowongso, serta seluruh masyarakat Desa Kauman atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kontribusi dari seluruh pihak sangat berarti dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh 4 Literasi dalam Proses Pembelajaran terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Mahasiswa. In Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (Vol.4, Issue 2). <https://jpion.org/index.php/jpi1086Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- Ikramina, M. B. (2025). Budaya literasi siswa sebagai pendidikan karakter islami di mi al khoiriyyah 2 semarang. Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 249–263. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i2.399>
- Jannah, M. (2025). Membangun Rumah Literasi di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Literasi Digital, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54065/jld.5.1.2025.558>
- Rohmatika, F. A., Maharani, N. M. D., Ershad, M., Soehardjo, M. D. H., Dewi, A. Y., Nasution,

-
- A. R., & Azizah, S. N. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Sb Puchong Perdana Malaysia. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 201–211.
- Sutrisna, T., Abdul Aziz, W., Abdullah Sidiq, A., & Wahidin, D. (2023). Pengaruh Program Literasi Wjlrc Terhadap Pemahaman Membaca Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 59–68.
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. (2023). Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109–124.
- Rahmadani, P. & Zainil, Z. (2023) 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMA dalam Menjawab Soal Inferensial', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), pp. 201–210.
- Sazzed, S. (2023) 'A Comprehensive Analysis of Book Reviews: Length, Readability, and Their Correlation', *Frontiers in Education*, 8, pp. 1–12.
- Putri, D. F. & Maisarah, I. (2023) 'Analisis Nilai Moral dalam Teks Naratif pada Buku Ajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), pp. 145–154.
- Sitio, A., Amalia, N. & Prastyo, H. (2023) 'Moral Values in EFL Texts: A Critical Discourse Analysis', *Studies in English Language and Education*, 10(1), pp. 45–61.
- Dalman (2014) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyandana, A., Rohman, F., Amin, M., Novianti, V., Putra, W., & Sudrajat, A. (2020). Pembuatan Pupuk Organik Cair Warga Binaan Lapas Kelas 1 Malang Guna Mendukung Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan. *Hapermas*, 1(1), 393–402